

HUBUNGAN ANTARA KEMAMPUAN MENGGAMBAR DESAIN RIAS DENGAN HASIL PRAKTEK TATA RIAS PENGANTIN JAWA PRODI S1 PENDIDIKAN TATA RIAS DI UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Nur Sulesa Putri Salifah

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
nur.20065@mhs.unesa.ac.id

Sri Usodoningtyas¹, Maspiyah², Nieke Andina Wijaya³

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
sriusodoningtyas@unesa.ac.id

Abstrak

Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya menawarkan berbagai mata kuliah yang mencakup berbagai jenis teknik tata rias. Untuk mendapatkan hasil riasan yang sempurna, ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan, dan salah satunya adalah elemen desain. Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya juga mencakup mata kuliah desain tata rias yang fokus pada pengajaran konsep dasar desain. Namun, ditemukan bahwa Mahasiswa yang telah mempraktikkan tata rias pengantin Jawa memperoleh hasil yang berbeda-beda, ada yang selaras dengan prinsip desain dan ada yang menyimpang dari prinsip tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai kemampuan siswa dalam membuat desain tata rias, mendeskripsikan hasil praktik tata rias Pengantin Jawa, dan mengetahui hubungan antara kemampuan desain dengan hasil tata rias pengantin Jawa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode korelasi Spearman. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata mahasiswa dikategorikan memiliki kemampuan menggambar desain rias dan hasil praktek tata rias Pengantin Jawa dengan sangat baik, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kemampuan menggambar desain rias terhadap hasil praktek rias Pengantin Jawa pada mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Surabaya.

Kata Kunci : Hubungan, Desain Rias, Tata Rias Pengantin Jawa.

The Cosmetology Education Study Program of Surabaya State University offers various courses that cover various types of makeup techniques. To get perfect makeup results, there are several factors that need to be considered, and one of them is the design element. The Cosmetology Education Study Program of Surabaya State University also includes a makeup design course that focuses on teaching basic design concepts. However, it was found that students who have practiced Javanese bridal makeup obtained different results, some are in line with design principles and some deviate from these principles. The purpose of this study was to describe the value of students' abilities in making makeup designs, describe the results of Javanese bridal makeup practice, and determine the relationship between design abilities and Javanese bridal makeup results. This study uses a quantitative approach and uses the Spearman correlation method. The results showed that on average students were categorized as having the ability to draw makeup designs and the results of Javanese bridal makeup practice very well, so that there was a significant relationship between the variable of the ability to draw makeup designs and the results of Javanese bridal makeup practice in students of the Cosmetology Education Study Program at Surabaya State University.

Keywords: Relationship, Makeup Design, Javanese Bridal Makeup.

PENDAHULUAN

Bekal mendasar yang dimiliki manusia adalah kemampuan yang telah berkembang dari waktu ke waktu untuk meningkatkan pertumbuhan pribadi dan mencapai tingkat budaya dan pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan mengacu pada keterampilan bawaan atau yang diperoleh yang memungkinkan individu untuk melakukan tindakan, baik melalui bakat alami maupun melalui pelatihan dan praktik (Suswandira, 2016).

Dampak kemampuan terhadap kemajuan belajar sangat signifikan, karena mahasiswa dengan tingkat kemampuan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk mencapai keberhasilan dibandingkan dengan mereka yang memiliki kemampuan yang lebih rendah. Menurut Stephen P Robbins dan Judge (2013: 35-38) menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu kemampuan intelektual (kemampuan berfikir, menalar, dan memecahkan masalah) dan kemampuan fisik (kemampuan keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa).

Kompetensi berfungsi sebagai landasan penting bagi kemampuan. Sejauh mana seorang individu unggul dalam pekerjaannya secara langsung dipengaruhi oleh tingkat kompetensinya. Jika dilihat dari beberapa pengertian dari kompetensi menunjukkan bahwa kompetensi itu sendiri tergolong dari pengetahuan, keterampilan, sikap, serta apresiasi yang pastinya harus benar-benar dimiliki oleh seluruh mahasiswa, guna dapat menjalankan beberapa tugas dalam pembelajaran yang harus disesuaikan dengan jenis-jenis tugas tertentu atau dalam artian lain adanya kesesuaian antara materi pembelajaran dengan tugas yang akan dikerjakan oleh seluruh mahasiswa yang berada di perguruan tinggi dengan kemampuan-kemampuan yang sangat dibutuhkan oleh dunia kerja.

Proses penerapan kompetensi belajar, terdapat dua hal yang dengan serius harus dapat disikapi, yaitu perubahan terhadap strategi pembelajaran

yang akan diterapkan, serta penyediaan sarana pra-sarana belajar juga beberapa sumber yang dapat mendukung setiap pencapaian dari kompetensi tersebut. Dengan didorong oleh kehidupannya sehari-hari atau beberapa bidang pekerjaan tertentu, oleh karena itu setiap mahasiswa akan merasakan makna dari setiap proses pembelajaran yang diikutinya tersebut serta yang diterimanya, karena akan dapat diimplementasikan dalam berbagai segi kehidupan.

Penting untuk dicatat bahwa kompetensi dalam lingkungan profesional mencakup lebih dari sekadar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan terkait dengan tugas yang sedang dikerjakan. Kompetensi juga melibatkan kapasitas untuk beradaptasi dan memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan tersebut dalam skenario baru, yang pada akhirnya meningkatkan hasil yang diinginkan (Prawiyogi & Toyibah, 2020).

Kemampuan membuat sketsa desain adalah kemampuan untuk menuangkan pikiran ke dalam gambar. Proses yang panjang terlibat dalam menciptakan sebuah karya seni, dan desain adalah salah satu fase tersebut. Desain dibentuk untuk menyusun rancangan suatu benda, gambar atau objek lainnya sebelum direalisasikan menjadi nyata agar memiliki nilai lebih, kenyamanan yang lebih baik, dan diterima oleh penggunaannya.

Desain, menurut Amar (2013), adalah cara merumuskan atau memikirkan gambar sambil mengomunikasikan konsep konkret perancang kepada orang lain. Sehingga dapat dikaji desain bukan hanya sekedar gambar bagi seorang perancang, karena desain merupakan perencanaan untuk mewujudkan suatu karya baik dalam riasan wajah, penataan rambut, busana dan aksesoris agar karya yang diciptakan terlihat lebih indah dan berguna.

Konsep dasar desain dan penguasaan ketrampilan menerapkan unsur desain yang meliputi garis (*line*), arah (*direction*), bentuk (*shape/form*), ukuran (*size*), tekstur (*texture*), nilai gelap terang (*value*) dan warna (*color*), serta

prinsip desain yang meliputi prinsip kesatuan (*unity*), proporsi (*proportion*), keseimbangan (*balance*), pusat perhatian (*center of interest*), irama (*rhythm*), kontras, dan keserasian. Pemahaman dan penguasaan terhadap konsep dasar desain penting dalam perwujudan pada berbagai karya seni/desain, terutama yang berkaitan dengan bidang seni tata rias.

Tata rias wajah merupakan seni menghias wajah yang bertujuan untuk memperindah dan mempercantik penampilan. Tata rias wajah juga dibedakan menjadi beberapa kelompok diantaranya, tata rias wajah dasar dan tata rias wajah khusus yang mencakup rias wajah panggung, rias wajah film, rias wajah fantasi, dan tata rias wajah karakter (Wahyuni, 2012). Riasan wajah biasanya digunakan saat seseorang memiliki acara atau tujuan yang penting, seperti acara pernikahan, tunangan, wisuda, bekerja, dan lain sebagainya.

Perlu diperhatikan dalam merias wajah harus sesuai dengan proporsi yang seimbang, seperti dalam membentuk alis, *eyeliner*, *eyeshadow*, *blus on*, dan *lipstick*. Keserasian riasan menjadi kunci keberhasilan riasan untuk membuat wajah tampak lebih cantik. Menurut Agani (2010:6) berhubungan dengan tidak adanya suatu pola tertentu yang dapat digunakan untuk merias wajah, maka tindakan yang utama, ialah menonjolkan bagian wajah yang bagus dan menyembunyikan bagian-bagian wajah yang kurang indah dengan keterampilan pengolesan kosmetik.

Tata rias pengantin merupakan salah satu acara yang menggunakan tata rias wajah. Menurut Aulia Afkarina (2020), tata rias pengantin merupakan salah satu jenis seni tradisional nasional yang berasal dari suatu kelompok masyarakat yang keberadaannya terus menerus diupayakan. Karena kedua mempelai akan menjadi pusat perhatian para tamu undangan selama berlangsungnya upacara pernikahan, tata rias pengantin menjadi bagian penting dalam upacara tersebut.

Rias pengantin Solo dan Jogja merupakan tata rias yang paling digemari oleh masyarakat Jawa di antara sekian banyak pilihan lainnya. Kedua riasan pengantin ini memiliki kemiripan, yakni sama-sama menggunakan riasan dahi, atau yang biasa disebut paes. Rias pengantin tradisional Jawa ditandai dengan pengaplikasian paes di dahi, penggunaan warna-warna perona mata tertentu, penggunaan lipstick merah, dan berbagai ciri khas lainnya. Setiap aplikasi kosmetik yang dilakukan pada wajah pengantin Jawa mengandung ideologi yang berbeda.

Paes yang menjadi ciri khas riasan Pengantin Jawa adalah hiasan dahi yang berwarna hitam/hijau. Kosmetika yang digunakan dalam bentuk paes, terdapat pensil alis untuk membingkai, dan kosmetika berwarna hitam untuk mengisi bingkai paes tersebut. Adapun teknik membuat paes juga berbeda beda, namun pembentukan paes terdapat unsur ukuran dan prinsip proporsi yang seimbang.

Mata kuliah adalah suatu pelajaran untuk mahasiswa ditingkat perguruan tinggi. Pada Universitas Negeri Surabaya (UNESA) terdapat Program Studi Pendidikan Tata Rias. Mata Kuliah yang diajarkan saling memiliki keterkaitan, seperti mata kuliah desain tata rias memiliki keterkaitan dengan teknik merias wajah, begitupun dengan mata kuliah lainnya. Seperti dikatakan oleh Tilaar (2012: 52) bahwa seluruh elemen pendukung industri fashion dan kecantikan harus *connect*, menjalin dan menjaga hubungan untuk kemudian saling berkolaborasi agar mampu menembus industri bisnis tata rias.

Berdasarkan pengamatan pada mata kuliah Tata Rias Pengantin Jawa Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias UNESA yang sudah berlangsung, mahasiswa diwajibkan untuk mendesain riasan sebelum melakukan praktek merias. Hal tersebut dikarenakan pada tata rias Pengantin Jawa terdapat paes yang dimana pola paes memiliki ukuran dan bentuk yang bervariasi yang berhubungan dengan unsur dan prinsip desain.

Tujuan mempelajari konsep dasar desain terlebih dahulu sebelum praktek adalah guna agar mahasiswa mampu berlatih mendesain terlebih dahulu diatas kertas sebagai wadah untuk menyampaikan inspirasi riasan yang akan dibuat, sehingga saat sudah diaplikasikan pada model dapat menghasilkan riasan yang sesuai dengan desain yang sudah dibuat. Namun, hasil praktek tata rias Pengantin Jawa, didapati beberapa mahasiswa yang hasil riasannya bervariasi, beberapa kemungkinan ada yang sesuai dengan nilai desain dan ada yang kurang sesuai dengan nilai desain.

Kemungkinan kesesuaian dan ketidak sesuaian antara desain dan hasil riasan, menurut Ghifari (2019:32), makna desain adalah suatu kerangka bentuk, rancangan, motif, pola, dan corak, yang diimplementasikan terhadap suatu objek. Oleh karena itu apa yang telah direncanakan pada desain seharusnya dapat diimplementasikan dengan tepat pada suatu objek, sehingga menghasilkan hasil karya yang sesuai. Sehingga, objek penelitian adalah mendeskripsikan kemampuan menggambar desain rias, hasil praktek tata rias Pengantin Jawa, dan menguji hubungan antara kemampuan menggambar desain rias dengan hasil praktek tata rias Pengantin Jawa pada mahasiswa prodi Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Jenis penelitian yang dipakai yakni *non-eksperimental* menggunakan pendekatan kuantitatif. *Pre-Experimental* adalah Penelitian non-eksperimen adalah suatu penelitian dimana peneliti sama sekali tidak memiliki kesempatan untuk memberikan perlakuan atau melakukan manipulasi terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya suatu gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ex-postfacto*) (Maria Ulfa, 2013: 91).

Rancangan penelitian yang dipakai, yaitu menggunakan rancangan penelitian korelasional. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kemampuan menggambar desain rias dan

hasil belajar praktek tata rias Pengantin Jawa.

Lokasi Penelitian yakni Universitas Negeri Surabaya. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian. Subjek Penelitian ialah mahasiswa Angkatan 2018, 2020, dan 2021 program studi S1 Pendidikan Tata Rias sejumlah 174 mahasiswa dan diambil sampel sebanyak 52 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara ini digunakan sebagai pengumpulan data awal sebelum penelitian berlangsung yaitu untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, kegiatan belajar, dan hasil belajar di tempat penelitian. Narasumber meliputi dosen mata kuliah Tata Rias Pengantin Jawa dan Desain Rias prodi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai dari mata kuliah Desain Rias dan nilai dari mata kuliah Tata Rias Pengantin Jawa.

1. Analisis Deskriptif

Analisis dilakukan dengan mentabulasi data tiap variabel dengan mererata tiap variabel. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus *Struges*, kemudian menentukan panjang kelas, rentang data, menyusun interval kelas, dan menyajikan pada tabel.

2. Analisis Uji Korelasi

Analisis korelasi sederhana yang menggunakan teknik korelasi Spearman atau *Spearman's Coefficient of (Rank) Correlation*. Teknik korelasi Spearman adalah uji hipotesis untuk mengetahui hubungan 2 variabel yang berdata ordinal atau salah satu variabel berdata ordinal dan lainnya nominal maupun rasio.

Hasil dari analisis korelasi rank spearman, diantaranya tingkat kekuatan korelasi:

Tabel 1. Tingkat Kekuatan Korelasi

Nilai koefisien korelasi	Jenis kriteria kekuatan
0,00 - < 0,20	Sangat Lemah
$\geq 0,20$ - < 0,40	Rendah
$\geq 0,40$ - < 0,70	Sedang atau Cukup
$\geq 0,70$ - < 0,90	Kuat atau Tinggi
$\geq 0,90$ - $\leq 1,00$	Sangat Kuat atau Sempurna

Arah korelasi dilihat pada angka koefisien korelasi sebagaimana tingkat kekuatan korelasi. Jika koefisien korelasi bernilai positif, maka hubungan kedua variabel dikatakan searah. Maksud dari hubungan yang searah ini adalah jika variabel X meningkat maka variabel Y juga akan meningkat.

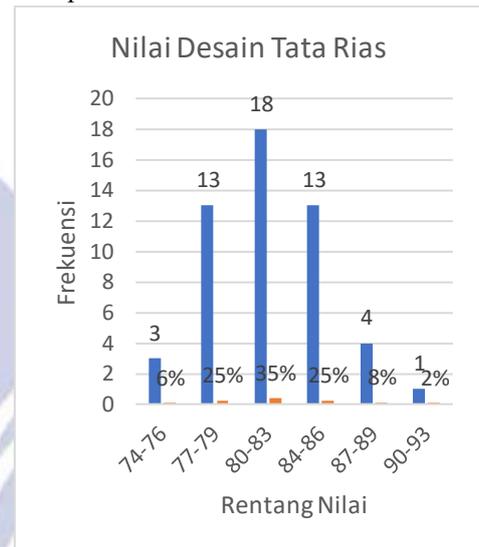
Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan bermakna jika hubungan antara variabel tersebut bernilai signifikan. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak, sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_1 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasannya sesuai dengan tujuan penelitian, yang meliputi penilaian mendeskripsikan kemampuan menggambar desain rias, mendeskripsikan hasil praktek tata rias Pengantin Jawa, Hubungan antara kemampuan menggambar desain rias dengan hasil praktek tata rias Pengantin Jawa.

1. Kemampuan menggambar rias

Mayoritas frekuensi variabel kemampuan menggambar desain rias terletak pada interval 80-83 sebanyak 17 sampel dengan presentase 33% dalam kategori nilai (A-), yaitu sangat baik dan yang paling sedikit terletak pada interval 70-73 sebanyak 3 sampel dengan presentase 6% dalam kategori (B-), yaitu lebih dari cukup.

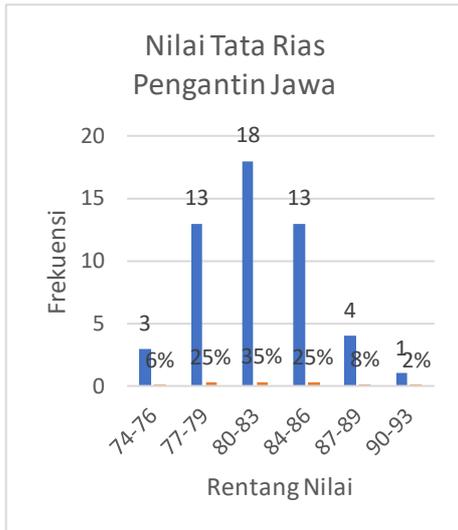


Grafik Hasil Kemampuan Menggambar Rias

Berdasarkan grafik tersebut rata-rata mahasiswa dikategorikan memiliki kemampuan menggambar desain rias dengan sangat baik.

2. Hasil praktek tata rias Pengantin Jawa

Mayoritas frekuensi dari variabel hasil praktek tata rias pengantin jawa terletak pada interval nilai 80-83 sebanyak 18 mahasiswa dengan presentase 35% dalam kategori nilai (A-), yaitu sangat baik dan yang paling sedikit terletak pada interval 90-93 sebanyak 1 sampel dengan presentase 2% dalam kategori istimewa.



Grafik Hasil Praktek Tata Rias Pengantin Jawa

Berdasarkan grafik tersebut rata-rata mahasiswa dikategorikan memiliki kemampuan menggambar desain rias dengan sangat baik.

3. Hubungan Antara Kemampuan Menggambar Desain Rias Dengan Hasil Praktek Tata Rias Pengantin Jawa

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan hubungan yang signifikan antara kemampuan menggambar desain rias terhadap hasil praktek tata rias Pengantin Jawa pada mahasiswa prodi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

Correlations		
	X	Y
X	1	.631**
Correlation		.000
Corfficient	52	52
Sig. (2-tailed)		
N		
Y	.631**	1
Correlation	.000	
Corfficient	52	52
Sig. (2-tailed)		
N		

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Pada variabel kemampuan menggambar desain rias dan hasil praktek tata rias Pengantin Jawa, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kemampuan menggambar desain rias terhadap hasil belajar praktek rias Pengantin Jawa pada, maka hipotesis (Ha) yang menyatakan bahwa “terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan menggambar desain terhadap hasil praktek tata rias Pengantin Jawa pada mahasiswa prodi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Surabaya” dapat diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, serta pembahasan yang sudah dilaksanakan bisaditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menggambar desain rias pada mahasiswa prodi S1 Pendidikan Tata Rias di UNESA dari 52 sampel, sebanyak 17 sampel dengan presentase 33% dalam kategori nilai (A-), yaitu sangat baik dan yang paling sedikit terletak pada interval 70-73 sebanyak 3 sampel dengan presentase 6% dalam kategori (B-), yaitu lebih dari cukup. Berdasarkan hal tersebut rata-rata mahasiswa dikategorikan memiliki kemampuan menggambar desain rias dengan sangat baik.
2. Hasil praktek tata rias Pengantin Jawa pada mahasiswa prodi S1 Pendidikan Tata Rias di UNESA dari 52 sampel, sebanyak 18 sampel dengan presentase 35% dalam kategori nilai (A-), yaitu sangat baik dan yang paling sedikit terletak pada interval 90-93 sebanyak 1 sampel dengan presentase 2% dalam kategori istimewa. Berdasarkan hal tersebut rata-rata mahasiswa dikategorikan

memiliki hasil praktek tata rias Pengantin Jawa dengan sangat baik.

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan menggambar desain rias terhadap hasil praktek tata rias Pengantin Jawa pada mahasiswa prodi Pendidikan Tata Rias di UNESA. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data menggunakan rumus *spearman correlation* yaitu diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05.

Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Nilai tertinggi yang didapatkan dari nilai desain rias dan hasil praktek tata rias Pengantin Jawa masih berada pada presentase 2%-8%, sehingga proses pembelajaran perlu ditingkatkan lagi untuk mendapatkan hasil nilai yang dapat dikategorikan tinggi secara keseluruhan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk dapat melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesesuaian dan ketidak sesuaian antara desain rias dan hasil riasan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah, puji serta Syukur senantiasa diucapkan pada Allah SWT atas Nikmat dan Anugerah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan artikel berjudul “Hubungan Antara Kemampuan Menggambar Desain Rias Dengan Hasil Belajar Praktek Tata Rias Pengantin Jawa Prodi S1 Pendidikan Tata Rias di Universitas Negeri Surabaya” dengan tepat waktu. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Sri Usodoningtyas, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing, Ibu Dr. Maspiyah, M.Kes., dan Ibu dr. Nieke Andina Wijaya, M.Biomed., S.p.KK., selaku dosen penguji. Terima kasih juga diucapkan kepada keluarga penulis, dan kawan-kawan yang sudah senantiasa menyatakan dukungan serta mendoakan.

DAFTAR PUSTAKA

Agani, Yanto. 2010. *Tata Rias Pengantin*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Amar, M. 2013. *Penerapan Prinsip Desain Dalam Elemen Grafis Pada Ilustrasi Gambar Berita Utama Surat Kabar Tribun Jambi Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)*. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Aulia Afkarina, Rizqa. 2020. *Minat Konsumen Dalam Pemilihan Konsep Tata Rias Pengantin Di Bless Salon Dan Wedding Service Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Ghifari, Mohammad Rizky. 2019. “*Perancangan Desain Produk Katalog Pupuk Organik di PT. Metronik Eko Pertiwi Surabaya*”. Surabaya: Universitas Dinamika.

Maria Ulfa, Khusnul. 2013. *Pemetaan Skripsi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Tahun Angkatan 2006 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Prawiyogi, Anggy Giri, dan Toyibah, Restu Ajeng. 2020. *Strategi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Melalui Model Sertifikasi Kompetensi*. Banten: Universitas Buana Perjuangan Karawang.

Robbin, P, Stephen And Tymohty A Judge. 2013. *Organizational Behaviour*. Edition 15. Pearson Education. USA
Robbin, P, Stephen dan Tymohty A Judge. 2014. *Perilaku Organisasi*. Edisi 16, Salemba Empat, Jakarta.

Suswandira, wulan. 2016. *Kemampuan Menggambar Bentuk Dengan Model Pembelajaran Explicit Instruction Siswa Kelas Viii Mts*

Muallimat Aisyiyah Cabang Makassar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Tilaar, Martha. 2012. *The True Exotic Colors of Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wahyuni, Dwi. 2012. *Tata Rias Fantasi Tokoh Vont Rothbart Dalam Cerita Swan Lake Pada Pergelaran Fairy Tales Of Fantasi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.